

Edisi
Juli



aliman.id
SARANA PENYUBUR KEIMANAN



Daftar Isi

Hukum-Hukum Seputar Bulan Al- Muharram	2
Jagalah Lima Perkara Ini	6
Keutamaan 10 Hari Pertama di Bulan Dzulhijjah...	8
Istighfar Penangkal Bencana.....	13
Urgensi dari Aqidah Ash- Shahihah	14
Ternyata Ini Sebab Malas Beramal	17
Ketamakan Manusia	19
Agama Itu Nasihat	20
Menyambut Bulan Al- Muharram	21
Cinta Itu Pembuktian Bkn Pengakuan	25

Salam Redaksi

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Segala puja dan puji syukur mari selalu kita panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memudahkan hamba-hamba-Nya untuk beramal kebaikan. Sholawat beriringan salam selalu kita haturkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, keluarganya, sahabatnya, dan orang-orang yang senantiasa istiqomah di dalam meniti jalannya hingga ajal menjemputnya.

Para pecinta dan donatur Al-Iman yang semoga Allah Azza wa Jalla merahmati antum semua. Segenap Direksi dan Kru Al-Iman TV dan Radio Suara Al-Iman 846 AM Surabaya mengucapkan

**Barakallahu Fiykum wa
Jazakumullahu Khairan Katsiran**

atas kepercayaan antum semua yang selalu setia menyaksikan dan menyimak segala kegiatan-kegiatan. Serta memberikan sebagian rezeki untuk keberlangsungan dakwah Sunnah Al-Iman.

Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala mengganti segala jerih payah dan usaha antum yang telah menjadi bagian dari deretan orang-orang yang menjadi penolong agama-Nya. Maka dari itu, berikut beberapa kegiatan Al-Iman yang telah terlaksana pada bulan Juli 2024. Semoga menjadi teman bagi Pecinta Al-Iman dirumah beserta keluarga dengan menjadi salah satu bacaan yang penuh manfaat. Seluruh materi merupakan ringkasan dari berbagai kajian dari para Asatidz Ahlussunnah wal Jamaah.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Surabaya, Juli 2024

Tim Redaksi

Hukum-Hukum Seputar Bulan Al-Muharram

Ustadz Abdurrahman Hadi, Lc., M.H.

Pada kesempatan yang mulia ini insya Allah kita akan mengkaji hukum-hukum seputar bulan Al-Muharram. Bulan Al-Muharram saat ini maka begitu dibutuhkannya pembahasan hukum-hukum yang berkaitan dengannya.

Bulan al-Muharram

Bulan Al-Muharram merupakan bulan yang pertama pada tahun Hijriyyah, dan ia merupakan salah satu dari 4 bulan yang dimuliakan yang disebut dengan Asyhurul hurum bulan-bulan yang dimana diharamkan perang padanya bagi manusia, karena rasa aman merupakan kenikmatan yang luar biasa bagi manusia. Dengan nikmat aman ini manusia bisa dengan mudah dan tenang menjalankan ibadah, melaksanakan haji dan umrah, mencari nafkah, dan lain lain. Dilarangnya berperang disini adalah jihad thalab (menyerang) sedangkan jihad difa' (bertahan) tidak masuk pada larangan tersebut.

Hukum-Hukum berkaitan dengan Bulan al-Muharram

Nabi shalallahu 'alaihi wasallam menjelaskan hukum-hukum yang berkaitan dengan bulan Al-Muharram di dalam hadits-haditsnya begitu pula Allah menjelaskannya di dalam Al-Qur'an. Diantara hukum hukum yang berkaitan dengan bulan Al-Muharram:

1. *Bahwasannya bulan Al-Muharram memiliki keutamaan disisi Allah ta'ala*

Allah mengagungkan bulan bulan harom termasuk bulan Al-Muharram ini. Allah

ta'ala berfirman:

إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ ۚ فَلَا تَظْلِمُوا فِيهِنَّ أَنْفُسَكُمْ وَقَاتِلُوا الْمُشْرِكِينَ كَافَّةً كَمَا يُقَاتِلُونَكُمْ كَافَّةً وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ

"Sesungguhnya bilangan bulan di sisi Allah ialah dua belas bulan, (sebagaimana) ketetapan Allah (di Lauhulmahfuz) pada waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya ada empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, maka janganlah kamu menzalimi dirimu padanya (empat bulan itu), dan perangilah orang-orang musyrik semuanya sebagaimana mereka pun memerangi kamu semuanya. Ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang bertakwa." (At-Taubah : 36)

Dalam hadits ini Allah menjelaskan kepada kita bahwa dalam 1 tahun terdapat 4 bulan yang dimuliakan yaitu Dzul Qo'dah, Dzul Hijjah, Al-Muharram, dan Rajab. Makna dimuliakannya 4 bulan ini bukanlah diartikan bahwa bulan bulan yang lain itu tercela. Akan tetapi menunjukkan keutamaan bulan bulan ini diatas bulan bulan yang lain. Bukankah Allah memuliakan sebagian Nabi dan Rasul diatas sebagian yang lain, bukankah Allah memuliakan suatu tempat diatas tempat yang lain, begitu pula Allah memuliakan suatu waktu diatas waktu yang lain.

وَرَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَيَخْتَارُ

"Tuhanmu menciptakan dan memilih apa yang Dia kehendaki." (Al-Qashas : 68)

Ketika dimuliakan suatu waktu maka hendaknya seorang muslim bisa menjadikannya sebagai wasilah ibadah kepada Allah ta'ala, bukan dengan mengarang tata cara ibadahnya akan tetapi caranya adalah dengan tuntunan Nabi shalallahu 'alaihi wasallam.

Pada bulan bulan yang dimuliakan itu janganlah kalian mendzalimi diri kalian karena pada saat itu dosa dosa dilipatgandakan. Sebagaimana waktu waktu yang lainnya diharamkan perkara yang haram, maka pada bulan bulan harom perkara yang haram lebih diharamkan lagi.

2. Allah sandarkan nama-Nya pada bulan Al-Muharram ini.

Allah menyandarkan nama-Nya pada bulan Al-Muharram ini, Nabi

إِنَّ الزَّمَانَ قَدْ اسْتَدَارَ كَهَيْئَتِهِ يَوْمَ خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضَ، السَّنَةُ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا، مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ، ثَلَاثَةٌ
مُتَوَالِيَاتٌ: ذُو الْقَعْدَةِ وَذُو الْحِجَّةِ وَالْمُحَرَّمِ، وَرَجَبُ مُضَرَ، الَّذِي
بَيْنَ جُمَادَى وَشَعْبَانَ

"Sesungguhnya waktu itu berputar sebagaimana keadaannya ketika Allah menciptakan langit dan bumi. Setahun ada 12 bulan. Di antara bulan-bulan tersebut ada 4 bulan yang haram (berperang di dalamnya – pen). 3 bulan berturut-turut, yaitu: Dzulq'adah, Dzulhijjah, Al Muharram, (dan yang terakhir – pen) Rajab Mudhar, yaitu bulan di antara bulan Jumaada dan Sya'ban." (HR. Al Bukhari)

Sekelompok dari para 'Ulama mengatakan bahwasannya bulan Al-Muharram adalah bulan harom yang paling mulia dari bulan harom yang lainnya. Ibnu Rajab mengatakan bahwa para 'Ulama berselisih bulan harom apa yang paling mulia. Hasan Al-Bashri dan yang lainnya mengatakan bahwa yang paling mulia adalah bulan Allah Al-Muharram Allah namakan dengan syahrullah al-muharram penyandaran nama Allah kepada bulan Al-Muharram ini menunjukkan kemuliaan bulan tersebut. Sahabat Abu Dzar mengatakan kepada Nabi r malam apakah yang paling baik

dan bulan apa yang paling mulia?. Lalu Nabi shalallahu 'alaihi wasallam bersabda :

خَيْرُ اللَّيْلِ جَوْفُهُ، وَأَفْضَلُ الْأَشْهُرِ شَهْرُ اللَّهِ الَّذِي تَدْعُونَهُ
الْحَرَمَ

"Malam yang paling baik adalah pertengahan malam. Dan bulan yang paling afdhol adalah bulannya Allah yang kalian sebut Muharam." (HR. Nasa-i)

3. Didalam bulan Al-Muharram terdapat puasa yang dianjurkan oleh Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam

Amalan khusus yang dianjurkan pada bulan Al-Muharram adalah puasa. Sebagaimana sabda Nabi shalallahu 'alaihi wasallam:

أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ شَهْرُ اللَّهِ الْمُحَرَّمُ

"Puasa yang paling utama setelah (puasa) Ramadhan adalah puasa pada bulan Allah – Muharram." (HR. Muslim no. 1163, dari Abu Hurairah).

Berarti diperintahkan bagi kita memperbanyak ibadah puasa pada bulan Al-Muharram. Dan puasa yang paling mulia adalah puasa yang dilakukan pada hari yang dinamakan dengan 'Asyuro yaitu pada tanggal 10 Muharram.

4. Terdapat hari 'Asyuro yang memiliki keistimewaan di bulan Al-Muharram

Tanggal 10 Muharram ini memiliki keistimewaan, dan puasa pada tanggal 10 Muharram ini memiliki keutamaan karena Allah dan Rasul-Nya mengistimewakan puasa pada tanggal 10 Muharram ini. Tanggal 10 Muharram merupakan hari dimana Allah menyelamatkan Nabi Musa beserta kaumnya, dan Allah menenggelamkan Fir'aun beserta bala tentaranya. Maka Nabi Musa berpuasa

dalam rangka bersyukur kepada Allah ta'ala. Ketika seorang hamba diberikan nikmat oleh Allah ta'ala harus bersyukur.

Cara bersyukur kepada Allah bisa dengan melakukan amalan khusus yang ada dasarnya dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, namun jika tidak ada cara khusus maka cara bersyukur kepada Allah bisa dengan meningkatkan amal salih dalam kehidupan sehari hari. Syukur memiliki 3 rukun: mengikrarkan pada hati kita bahwa nikmat ini datang dari Allah ta'ala, banyak memuji Allah ta'ala, dan menggunakan nikmat yang Allah berikan pada hal yang Allah ridhoi. Dari Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma, beliau berkata,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- قَدِمَ الْمَدِينَةَ فَوَجَدَ الْيَهُودَ صِيَامًا يَوْمَ غَاثُورَاءَ فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « مَا هَذَا الْيَوْمَ الَّذِي تَصُومُونَهُ ». فَقَالُوا هَذَا يَوْمٌ عَظِيمٌ أَُنْجِيَ اللَّهُ فِيهِ مُوسَى وَقَوْمُهُ وَغَرَّقَ فِرْعَوْنُ وَقَوْمُهُ فَصَامَهُ مُوسَى شُكْرًا فَتَحْنُ نَصُومُهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « فَتَحْنُ أَحَقُّ وَأَوْلَى بِمُوسَى مِنْكُمْ ». فَصَامَهُ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- وَأَمَرَ بِصِيَامِهِ.

"Ketika tiba di Madinah, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mendapati orang-orang Yahudi melakukan puasa 'Asyura. Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bertanya, "Hari yang kalian bepuasa ini adalah hari apa?" Orang-orang Yahudi tersebut menjawab," Ini adalah hari yang sangat mulia. Ini adalah hari di mana Allah menyelamatkan Musa dan kaumnya. Ketika itu pula Fir'aun dan kaumnya ditenggelamkan. Musa berpuasa pada hari ini dalam rangka bersyukur, maka kami pun mengikuti beliau berpuasa pada hari ini". Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam lantas berkata, "Kita seharusnya lebih berhak dan lebih utama mengikuti Musa daripada kalian.". Lalu setelah itu Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memerintahkan kaum muslimin untuk berpuasa." (HR. Muslim no. 1130)

Puasa 'Asyura Nabi Shalallahu 'alaihi Wasallam

Nabi shalallahu 'alaihi wasallam berpuasa di kota Makkah namun tidak memerintahkan manusia untuk berpuasa awal kali. Diriwayatkan dari 'Aisyah:

كَانَ يَوْمَ غَاثُورَاءَ تَصُومُهُ قُرَيْشٌ فِي الْجَاهِلِيَّةِ ، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ - صلى الله عليه وسلم - يَصُومُهُ ، فَلَمَّا قَدِمَ الْمَدِينَةَ صَامَهُ ، وَأَمَرَ بِصِيَامِهِ ، فَلَمَّا فُرِضَ رَمَضَانُ تَرَكَ يَوْمَ غَاثُورَاءَ ، فَعَنْ شَاءَ صَامَهُ ، وَمَنْ شَاءَ تَرَكَهُ ،

"Di zaman jahiliyah dahulu, orang Quraisy biasa melakukan puasa 'Asyura. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam juga melakukan puasa tersebut. Tatkala tiba di Madinah, beliau melakukan puasa tersebut dan memerintahkan yang lain untuk melakukannya. Namun tatkala puasa Ramadhan diwajibkan, beliau meninggalkan puasa 'Asyura. (Lalu beliau mengatakan:) Barangsiapa yang mau, silakan berpuasa. Barangsiapa yang mau, silakan meninggalkannya (tidak berpuasa)." (HR. Bukhari no. 2002 dan Muslim no. 1125)

Ketika Nabi shalallahu 'alaihi wasallam sampai di madinah Beliau shalallahu 'alaihi wasallam memerintahkan manusia untuk berpuasa pada tanggal 10 Muharram itu.

Ketika diwajibkannya puasa Ramadhan, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam tidak memerintahkan para sahabat untuk berpuasa 'Asyura dan tidak terlalu menekankannya. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mengatakan bahwa siapa yang ingin berpuasa, silakan dan siapa yang tidak ingin berpuasa, silakan. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh 'Aisyah radhiyallahu 'anha dalam hadits yang telah lewat dan sebagaimana hadits riwayat Imam Muslim :

أَنَّ أَهْلَ الْجَاهِلِيَّةِ كَانُوا يَصُومُونَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ وَأَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - صَامَهُ وَالْمُسْلِمُونَ قَبْلَ أَنْ يُفْتَرَضَ رَمَضَانُ فَلَمَّا افْتَرَضَ رَمَضَانُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - إِنَّ عَاشُورَاءَ يَوْمٌ مِنْ أَيَّامِ اللَّهِ فَمَنْ شَاءَ صَامَهُ وَمَنْ شَاءَ تَرَكَهُ.

“Sesungguhnya orang-orang Jahiliyah biasa melakukan puasa pada hari ‘Asyura. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam pun melakukan puasa tersebut sebelum diwajibkannya puasa Ramadhan, begitu pula kaum muslimin saat itu. Tatkala Ramadhan diwajibkan, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam mengatakan: Sesungguhnya hari Asyura adalah hari di antara hari-hari Allah. Barangsiapa yang ingin berpuasa, silakan berpuasa. Barangsiapa meninggalkannya juga silakan.” (HR. Muslim no. 1126)

Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bertekad di akhir umurnya untuk melaksanakan puasa Asyura tidak bersendirian, namun diikutsertakan dengan puasa pada hari lainnya. Tujuannya adalah untuk menyelsihi puasa Asyura yang dilakukan oleh Ahlul Kitab.

Ibnu Abbas radhiyallahu ‘anhuma berkata bahwa ketika Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam melakukan puasa hari ‘Asyura dan memerintahkan kaum muslimin untuk melakukannya, pada saat itu ada yang berkata,

يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُ يَوْمٌ تُعْظِمُهُ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى

“Wahai Rasulullah, hari ini adalah hari yang diagungkan oleh Yahudi dan Nashrani.” Lantas beliau mengatakan,

فَإِذَا كَانَ الْعَامُ الْمُقْبِلُ - إِنْ شَاءَ اللَّهُ - صُمْنَا الْيَوْمَ التَّاسِعَ

“Apabila tiba tahun depan -insya Allah (jika Allah menghendaki)- kita akan berpuasa pula pada hari kesembilan.”

Ibnu Abbas mengatakan,

فَلَمْ يَأْتِ الْعَامُ الْمُقْبِلُ حَتَّى تُوَفِّي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

“Belum sampai tahun depan, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam sudah keburu meninggal dunia.” (HR. Muslim no. 1134)

Puasa yang paling mulia dilakukan pada tanggal 10 Muharram namun, yang paling mulia lagi adalah ditambah dengan puasa pada tanggal 9 Muharram. Terdapat dalil yang jelas mengenai keutamaan puasa ‘Asyura yaitu :

Terdapat tiga keadaan manusia disaat hari ‘Asyura atau tanggal 10 Muharram, dalam hal ini manusia terbagi menjadi tiga golongan :

- Golongan yang pertama adalah orang yang menjadikan hari ‘Asyura ini hari kesenangan dan foya-foya. Maka ini adalah kesalahan dalam menyikapi hari ‘Asyura tersebut.
- Golongan yang menjadikan hari ‘Asyura adalah hari kesedihan dan hari mengadzab diri dan diyakini hari itu adalah hari kematian Husain. Dalam rangka memperingati hari kematian Husain mereka menyobek dan memukul badan mereka. Dan ini tidaklah sesuai tuntunan Allah dan Rasul-Nya terlebih lagi tidak sesuai dengan akal sehat, hal ini dilakukan oleh orang-orang Rafidhah.
- Golongan ahlussunnah berada ditengah yaitu dengan mengikuti tuntunan Rasul dalam menyambut bulan Muharram dengan berpuasa pada tanggal 9 dan 10 Muharram.

Mudah mudahan Allah memudahkan dan memberikan kita taufik kepada kita untuk beramal yang ringan diwaktu yang singkat namun mendapatkan fadhilah selama satu tahun dihapuskannya dosa yang lalu. Wallohu ta’ala a’lam

JAGALAH LIMA PERKARA INI

al-Fudhail bin 'Iyadh rahimahullahu ta'ala mengatakan,

*"Siapa yang **terjaga dari lima perkara berikut** sungguh ia telah terjaga dari **keburukan dunia dan akhirat**; 'ujub (bangga diri), riya', takabur, suka merendahkan orang lain dan syahwat (yang diharamkan)."*

Syu'abul Iman, jilid. 5, hal. 316





..Ngaji Setiap Hari..
Bersama Al-Iman TV



**SAKSIKAN
SIARAN LANGSUNG
KAJIAN ISLAM**



Mutiara Shubuh

Pukul 05:00 WIB - Selesai



Cahaya Pagi

Pukul 09:00 WIB - Selesai



Kajian Siang

Pukul 13:00 WIB - Selesai



Hikmah Sore

Pukul 16:00 WIB - Selesai



Renungan Malam

Pukul 20:00 WIB - Selesai

hanya di:

Al Iman TV

di Satelit Telkom 4

Radio Suara Al Iman 846
Surabaya

Via Chrome : <https://aliman.id>

Play Live Facebook: Suara Al Iman

Play Live YouTube:

Al Iman Tv-Suara Al Iman

Keutamaan 10 Hari Pertama di Bulan Dzulhijjah

Ustadz Budi Santoso, Lc., M.Pd.

Marilah kita senantiasa berusaha meningkatkan kualitas ketakwaan kita kepada Allah dengan menjalankan perintah-perintahnya atas dasar ilmu dan berharap akan pahala dan surganya dan meninggalkan larangan-larangannya atas dasar ilmu dan takut akan siksa dan azabnya karena ketakwaan merupakan sebaik-baik bekal yang kita bawa ketika kita kembali kepada Allah. Peciinta Al-Iman yang dimuliakan Allah Subhanahu Wa Ta'ala di dalam Al-Qur'an surat Al-Qashas ayat: 68 Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman,

وَرَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَيَخْتَارُ مَا كَانَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ سُبْحَانَ اللَّهِ
وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ

"Tuhanmu menciptakan dan memilih apa yang Dia kehendaki. Sekali-kali tidak ada pilihan bagi mereka. Mahasuci Allah dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan."

dalam ayat ini Allah Subhanahu Wa Ta'ala mengabarkan dan menjelaskan Bahwasanya Allah menciptakan apa-apa yang Allah mau, Allah menciptakan apa-apa yang Allah kehendaki dan diantara makhluk-makhluk yang diciptakan oleh Allah. Itu Allah berikan keistimewaan yang tidak diberikan kepada makhluk-makhluk yang lain.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala memilih hari Jum'at sebagai hari yang Mulia dalam satu pekan sehingga kita disyariatkan sunnah-sunnah di hari Jum'at Allah Subhanahu Wa Ta'ala memilih bulan Ramadan dari bulan-bulan yang lainnya sehingga bulan Ramadan memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh bulan-bulan yang lainnya Allah Subhanahu Wa Ta'ala memilih kota Makkah dan kota Madinah dengan

berbagai macam keistimewaan dan kemuliaan yang tidak Allah berikan kepada kota-kota yang lainnya Allah Subhanahu Wa Ta'ala menciptakan dan Allah pilih dari makhlukNya dengan keistimewaan-keistimewaan.



Pecinta Al-Iman yang dimuliakan Allah Subhanahu Wa Ta'ala di antara makhluk-makhluk yang diciptakan oleh Allah yang Allah berikan keistimewaan yang Allah berikan kemuliaan adalah 10 hari pertama dari bulan DDzulhijjah dalam hal ini ada sebuah hadist dari Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam yang diriwayatkan oleh Al-Imam Bukhari, Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam bersabda

ما من أيام العمل الصالح فيها أحب إلى الله من هذه الأيام -
يعني أيام العشر

"Tidak ada hari-hari yang disitu amal saleh lebih dicintai oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala melainkan amal saleh yang dikerjakan dihari 10

ini, yaitu 10 hari pertama bulan Dzulhijah.”

قالوا: يا رسول الله ولا الجهاد في سبيل الله ؟

“kemudian para sahabat bertanya, ‘Ya Rasulallah, Bagaimana dengan jihad di jalan Allah Subhanahu Wa Ta’ala?’”

قال: ولا الجهاد في سبيل الله،

“Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam menjawab, ‘Termasuk juga jihad di jalan Allah.’”

إلا رجل خرج بنفسه وماله فلم يرجع من ذلك بشيء

“kecuali seseorang keluar dari rumahnya pergi ke Medan jihad dengan jiwa dan hartanya kemudian dia tidak kembali sama sekali alias dia mati syahid.”



Pecinta Al-Iman yang dimuliakan Allah Subhanahu Wa Ta’ala Maka kalau kita perhatikan hadist tersebut Nabi Sallallahu alaihi wasallam menjelaskan bahwasanya amal-amal Saleh amal-amal kebaikan amal-amal ketaatan yang dikerjakan selama 10 hari pertama bulan DDzulhijah itu lebih dicintai oleh Allah dibandingkan dengan amal saleh yang dikerjakan di luar 10 hari pertama bulan Dzulhijah apabila amalan-amalan itu lebih dicintai oleh Allah maka harapannya amalan-amalan tersebut pahalanya dilipat gandakan oleh Allah Subhanahu Wa Ta’ala. Salat-salat wajib, salat lima waktu yang dikerjakan di 10

hari pertama bulan Dzulhijah pahalanya berbeda dengan salat-salat wajib yang dikerjakan di luar 10 hari pertama bulan Dzulhijah sedekah, membaca Al-Qur'an dan ibadah-ibadah yang lain selama ibadah itu ada contohnya dari Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam dan ibadah itu dikerjakan dengan keikhlasan maka ibadah-ibadah yang dikerjakan di waktu-waktu itu yaitu 10 hari pertama Dzulhijah maka pahalanya dibesarkan dan dilipat gandakan oleh Allah Subhanahu Wa Ta’ala.

Oleh karenanya marilah kita mengingatkan diri kita, istri dan anak-anak. Bahwa kita memasuki hari-hari terbaik dari dunia ini hari-hari terbaik yaitu 10 hari pertama dari bulan Dzulhijah.

Dalam hal ini ada seorang ulama yaitu Said Ibn Zubair Rahimahullahu Ta’Ala, Beliau pernah mengatakan,

لا تطفئوا سُرُجَكُمْ لِيَالِي الْعَشْرِ

“Janganlah kalian Mematikan lampu-lampu kalian dihari pertama bulan Dzulhijah”

Maksudnya hendaknya kalian lebih bersungguh-sungguh di 10 hari bulan Dzulhijah tersebut sebagaimana kita bersungguh-sungguh meningkatkan ibadah di 10 hari terakhir dari bulan Ramadan maka kita hendaknya juga bersungguh-sungguh meningkatkan amal saleh di 10 hari pertama bulan Dzulhijah karena di 10 hari pertama bulan Dzulhijah disitu ada hari Arafah dan disitu ada Yaumun Nahar atau hari penyembelihan, sedangkan di 10 hari terakhir Ramadan tidak ada hari Arafah dan tidak ada hari nahar di 10 hari pertama bulan Dzulhijah disitu terkumpul induk-induk dari ibadah ada ibadah haji ada ibadah salat ada sedekah ada puasa-puasa sunah dan sebagainya yang ini tidak didapatkan di 10 hari terakhir bulan dari bulan Ramadan seorang kalau mau haji di 10 hari terakhir Ramadan maka enggak bisa karena Haji Ini adanya yaitu di 10 hari pertama dari bulan Dzulhijah.

Pecinta Al-Iman yang dimulakan oleh Allah Subhanahu Wa Ta’ala maka setelah kita mengingat dan kita tahu keutamaan-keutamaan

yang agung, keutamaan-keutamaan yang besar dari 10 hari pertama bulan Dzulhijah maka tidak ada alasan untuk bagi kita bermalas-malasan, tidak ada alasan bagi kita untuk buang-buang waktu waktu di 10 hari pertama bulan Dzulhijah sangatlah mahal kita belum tentu bisa mendapatkan 10 pertama Dzulhijah di tahun tahun yang akan datang Jadi seandainya nanti kita diberikan diberikan waktu diberikan kesempatan oleh Allah bertemu 10 pertama Dzulhijah Maka jangan sia-siakan jangan kita buang-buang kesempatan tersebut marilah kita isi dengan berbagai macam ibadah dan ketaatan yang diridai oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Pecinta Al-iman yang dimulakan Allah Subhanahu Wa Ta'ala kemudian ibadah-ibadah yang bisa dikerjakan di 10 Hari pertama Dzulhijah adalah seluruh macam Ibadah yang penting ibadah itu ada tuntunannya ada bimbingannya dari Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam semua ibadah dikerjakan di 10 pertama Dzulhijah maka pahalanya menandingi pahala jihad bahkan melebihi jihad kecuali seseorang keluar dari rumahnya dengan harta dan jiwanya berjihad di jalan Allah kemudian dia tidak kembali alias dia mati syahid ini baru bisa mengalahkan amalan di 10 hari pertama dari bulan Dzulhijah maka diantara amalan-amalan yang disebutkan oleh para ulama di 10 pertama bulan Dzulhijah adalah melakukan ibadah haji bagi yang mampu karena Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam bersabda,

لا تطفئوا سُرُجكم ليالي العشر

"Haji yang mabrur tidak ada balasan yang pantas baginya kecuali surga."

Oleh karenanya kalau kita pernah Haji maka minta kepada Allah semoga ibadah haji kita diterima sama Allah Subhanahu Wa Ta'ala Kalau yang belum pernah Haji Maka jangan lupa berdoa terus berdoa minta sama Allah agar memudahkan melaksanakan ibadah haji Allah Maha Kuasa dan Allah Maha mampu Allah Maha kaya untuk mengabulkan doa-doa kita semuanya.

Pecinta Al-Iman yang dimuliakan Allah Subhanahu Wa Ta'ala apabila kita sedang mendaftar haji dan kita nunggu keberangkatan haji atau yang sudah Haji Maka jangan lupa mengamalkan amalan-amalan atau ibadah-ibadah yang pahalanya sepadan dengan pahala ibadah haji.



Pecinta Al-iman yang dimuliakan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala kemudian ibadah yang lain yang bisa kita kerjakan di 10 hari pertama bulan Dzulhijah adalah memperbanyak zikir kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala memperbanyak membaca Al-Quran, memperbanyak membaca Takbir. Karena Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman,

ليشهدوا منافع لهم ويذكروا اسم الله في أيام معلومات

"Agar mereka menyaksikan manfaat-manfaat yang Allah berikan kepada mereka dan mereka mengingat Allah di hari-hari maklumat" Surah Al-Hajj ayat ke-37. Kata para ulama

أيام معلومات

disini adalah 10 hari pertama dari bulan Dzulhijah oleh karenanya di 10 hari pertama bulan Dzulhijah kemudian ditambahi dengan hari tasrik kita dianjurkan disunahkan memperbanyak Takbir,

الله أكبر، الله أكبر، وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

kita isi rumah kita kita ramaikan rumah kita dengan ucapan takbir Ada Takbir yang muqayyad dan ada Takbir yang mutlak Takbir yang mutlak adalah Takbir yang tidak dibatasi dengan waktu ketika masuk 10 hari pertama Dzulhijah maka kita memperbanyak takbir di pagi hari disiang hari sore hari di malam hari sebagaimana yang dilakukan oleh seorang sahabat atau dua orang sahabat yaitu Abdullah bin Umar dan Abu Hurairah Radhiyallahu anhumah ketika masuk 10 hari pertama bulan Dzulhijah mereka mereka berdua pergi ke pasar dan bertakbir sehingga orang-orang yang ada di pasar mereka juga ikut bertakbir mengagungkan Allah Subhanahu Wa Ta'ala jadi takbir mutlak ini dimulai di hari pertama bulan Dzulhijah sampai setelah salat asar dari hari ke-13 yaitu hari tasyrik Adapun takbir muqayyad adalah Takbir yang dibaca atau diucapkan setelah salat Id waktu mulai dari hari subuh di hari ke hari Arafah sampai setelah salat asar di hari ke-13 atau hari tasyrik ini di antara amalan-amalan yang disyariatkan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan disyariatkan oleh Nabi Shallahu Alaihi Wa Sallam Yang hendaknya kita kerjakan di 10 hari pertama dari bulan Dzulhijah.



Pecinta Al-Iman yang Allah muliakan di antara ibadah-ibadah juga yang bisa kita kerjakan di 10 pertama Dzulhijah yaitu di hari ke-10 adalah menunaikan ibadah kurban karena Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman,

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحِرْ

"Dirikanlah salat untuk Tuhanmu dan sembelihlah kurban"

Ibadah kurban ini ibadah tahunan bukan ibadah seumur hidup sekali kalau Haji, Iya. Haji seumur hidup sekali bagi yang mampu Adapun ibadah kurban bagi yang mampu adalah ibadah setiap tahun jadi jangan kita mencukupkan Saya sudah pernah berkorban tetap kalau kita punya kemampuan Allah titipkan kepada kita harta maka keluarkan dari harta tersebut untuk berkorban menyembelih kurban untuk Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Pecinta Al-Iman yang Allah muliakan dan yang tidak kalah pentingnya di musim-musim ketaatan musim-musim kebaikan seperti 10 pertama Dzulhijah adalah meninggalkan segala macam kezaliman dan kemaksiatan dan dosa karena 10 pertama bulan Dzulhijah termasuk bulan-bulan Haram atau bulan-bulan yang diistimewakan dan Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman di At-Taubah ayat 36,

فَلَا تَطْلُمُوا فِيْمِ أَنْفُسِكُمْ

"janganlah kalian mendzalimi diri-diri kalian"

Di bulan-bulan tersebut kedzaliman di 10 pertama bulan Dzulhijah tentunya nilainya tidak sama dengan kezaliman diluar 10 pertama Dzulhijah seandainya kita belum mampu menambah amal saleh kita. Kita belum mampu meningkatkan amal saleh kita maka Minimal kita menjauhi dosa dan maksiat dan menjauhi segala macam bentuk kezaliman dan marilah kita kita semuanya berdoa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberikan kemudahan memberikan pertolongan memberikan taufiknya kepada kita untuk bisa memanfaatkan dengan sebaik-baiknya Detik demi detik, menit demi menit, jam demi jam di 10 hari pertama dibulan Dzulhijah dan semoga kita bisa mendapatkan pahala yang Maksimal dengan datangnya musim-musim kebaikan.



Bantu Subscribe yuk ...

<https://bit.ly/ChannelYouTubeAliman>

Hanya hitungan detik
hanya dengan klik
Link dan **Subscribe**



Jangan Lupa
Tinggalkan
Komenmu
yaa ...

Tenang ... Subscribe itu **Gratis** :)

ISTIGHFAR PENANGKAL BENCANA

﴿وَمَا كَانَتْ أَلَلَّةٌ لِّيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ وَمَا كَانَتْ أَلَلَّةٌ مُّعَذِّبَهُمْ﴾

﴿وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ﴾ (٣٣)

"Dan Allah sekali-kali tidak akan mengadzab mereka, sedang kamu berada di antara mereka. Dan tidaklah (pula) Allah akan mengadzab mereka, sedang mereka meminta ampun"

(QS. al-Anfal: 33)

Ayat mulia tersebut menunjukkan bahwasannya ada 2 hal yang dapat melindungi manusia dari adzab:

Pertama: Adanya Nabi Muhammad shalallahu alaihi wasallam di tengah-tengah manusia dan ini bersifat sementara.

Kedua: Istighfar dan meninggalkan segala dosa dan ini bersifat seterusnya sekalipun Nabi n telah meninggal dunia

(Badaiul Fawaid 1/137 karya Ibnul Qayyim)



Urgensi dari Aqidah Ash-Shahihah

Ustadz Mubarak Bamualim, Lc., M.H.I.

<https://youtu.be/HMjnYBMwFGQ>

Pembahasan kali ini adalah lanjutan dari artikel yang sebelumnya yaitu Menyelami Arti Aqidah as-Shahihah dan Dalilnya, selanjutnya penting dibahas juga berkaitan dengan Urgensi Aqidah As-Shahihah.

Aqidah As-Shahihah memiliki urgensi yang sangat besar dalam islam yang hendaknya seorang muslim mengetahuinya, berikut ini kami paparkan penjelasannya:

Pertama: Aqidah as-Shahihah adalah Asas diterimanya Amal Shaleh di sisi Allah

Ketauhilah wahai saudaraku, dengannya dapat terwujud keselamatan di akhirat dan kemenangan di Surga setelah rahmat Allah.



Allah berfirman :

فَمَنْ كَانَ مِنْ جُوعٍ لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

"Maka barangsiapa mengharap pertemuan dengan Tuhannya maka hendaklah dia mengerjakan kebajikan dan janganlah dia mempersekutukan dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada Tuhannya." (QS. Al-Kahf: 110)

Allah subhanahu wata'ala juga berfirman:

وَعَدَ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَمَسْكِنٌ طَيِّبٌ فِي جَنَّاتٍ عَدْنٍ وَرِضْوَانٌ مِّنَ اللَّهِ أَكْبَرُ ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

"Allah menjanjikan kepada orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, (akan mendapat) surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya, dan (mendapat) tempat yang baik di surga 'Adn. Dan keridaan Allah lebih besar. Itulah kemenangan yang agung." (QS. At-Taubah: 72)

Sebaliknya, amalan tidak akan diterima di sisi Allah jika pelakunya memiliki aqidah yang rusak, yang menyebabkan kerugian akan menimpanya pada hari Akhir.

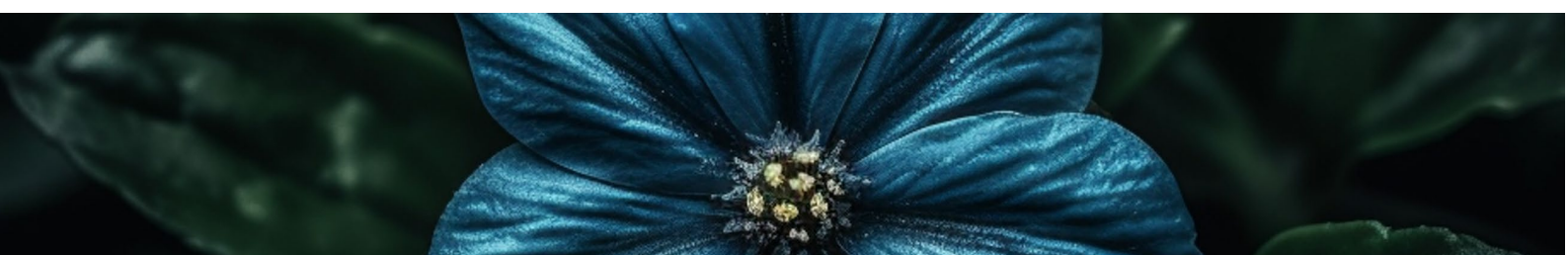
Allah subhanahu wata'ala berfirman :

وَمَنْ يَكْفُرْ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ

"Barangsiapa kafir setelah beriman, maka sungguh, sia-sia amal mereka, dan di akhirat dia termasuk orang-orang yang rugi". (QS. Al-Maidah: 5)

Allah subhanahu wata'ala berfirman :

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَالِي الْذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ شَرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَسِرِينَ



Kedua, Aqidah yang benar adalah Dakwah utama para Rasul

tidaklah ada seorang rasul yang Allah utus kepada kaumnya melainkan ia menyeru mereka pertama kali kepada aqidah yang benar ini, mereka sangat memperhatikan dan mementingkannya. Allah berfirman :

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ

Dan sungguh, Kami telah mengutus seorang rasul untuk setiap umat (untuk menyerukan), "Sembahlah Allah, dan jauhilah tagut", (QS. An-Nahl: 36)

Taghut adalah setiap apa yang diibadahi selain Allah dan ia meridhai peribadahan tersebut.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ

Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum engkau (Muhammad), melainkan Kami wahyukan kepadanya, bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Aku, maka sembahlah Aku. (QS. Al-Anbiya': 25)

Ketiga, Aqidah As-Shahihah sesuatu yang urgen Bagi Manusia

Perkara ini sangat dibutuhkan oleh setiap manusia atau kata lain urgennya melebihi kebutuhan seseorang kepada udara dan Air, karena jika tanpa aqidah yang benar seseorang tidak dapat menjawab dengan jawaban yang benar terhadap pertanyaan besar bagi tiap manusia :

"Aku berasal darimana? Kenapa aku diciptakan? Kemana aku akan pergi setelah kematian? Lalu bagaimana hasil yang kudapatkan?"

Sebagaimana yang kita saksikan saat ini dari keburukan dan kesengsaraan, terlebih penyakit jiwa, banyaknya orang bunuh diri, sampaipun di negara yang kaya-raya modern nan maju sebabnya adalah jauhnya mereka dari aqidah yang benar.

Sesungguhnya aqidah yang benarlah yang dapat menjawab pertanyaan agung tersebut dan pertanyaan lain yang manusia kebingungan menjawabnya dengan jawaban yang benar dan penuh kejujuran, karena dengan aqidah yang benar menjadikan hati seorang yakin, tenang, aman, dan penuh kepercayaan.



Keempat, Aqidah As-Shahihah adalah sebab mendapatkan keamanan, petunjuk, baik di dunia ataupun di akhirat

Allah subhanahu wata'ala berfirman :

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ

"Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan syirik, mereka itulah orang-orang yang mendapat rasa aman dan mereka mendapat petunjuk." (QS. Al-An'am: 82)

Oleh karenanya tidaklah kita saksikan pada hari ini rusaknya keamanan, terlebih penyakit jiwa, banyaknya orang bunuh diri, sampaipun di negara yang kaya-raya modern nan maju sebabnya adalah jauhnya mereka dari aqidah yang benar. Oleh karenanya tidaklah kita saksikan pada hari ini rusaknya keamanan, terlebih penyakit jiwa, banyaknya orang bunuh diri, sampaipun di negara yang kaya-raya modern nan maju sebabnya adalah jauhnya mereka dari aqidah yang benar baik berupa perkataan ataupun amalan.

Kelima, Aqidah yang benar adalah sebab dibukanya keberkahan dari langit dan bumi

Allah berfirman :

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم مَّاكَانَ الثَّمَرَاتِ
وَالْأَرْضِ

“Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa, pasti Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi”.
(QS. Al-A'raf: 96)

Demikian beberapa Urgensi dari Aqidah as-Shahihah, insya Allah akan kita lanjutkan berkaitan dengan Aqidah pada artikel berikutnya.



TERNYATA INI SEBAB **MALAS** **BERAMAL**

Ibnul Qayyim rahimahullahu mengatakan,

"Amal kebaikan adalah cahaya dalam hati dan menumbuhkan kekuatan dalam beramal. Sedangkan amal keburukan merupakan kegelapan dalam hati dan menyebabkan kemalasan dalam beramal."

Majmu' al-Fatawa, Ibnu Taimiyah, jilid 16, hal. 19.



Dukung Kami

Like Fanspage Suara Al-Iman untuk mendapatkan info update Kajian Surabaya, Poster Dakwah, Video Dakwah, Kajian Kitab Rutin, Kajian Bahasa Arab Dasar, Artikel Islam, dan Konten-konten lainnya.

Semuanya bisa didapatkan GRATIS cukup like kami.

Ketamakan Manusia

Ustadz Abu Ubaidah Yusuf As-Sidawi

<https://youtu.be/ilo2O7jtWvM>

Sesungguhnya pada masa sekarang banyak orang mereka gampang bosan. Bosan memiliki handphone. Bosan memiliki mobil. Bosan memiliki rumah. Sehingga sedikit-sedikit ingin ganti dengan yang baru. Sesungguhnya manusia memiliki sifat yang tamak.

Rasulullah Shallallahu Alaihi Wa Sallam pernah mengatakan, "Andaikan anak Adam memiliki dua Lembah dia akan mencari yang ketiga." Berdasarkan hadits tersebut kita dapat mengetahui bahwasannya manusia tidak akan pernah habisnya ketika mereka mengikuti hawa nafsu mereka. Tetapi yang paling penting adalah kebutuhan kita terpenuhi sebagai sarana menuju ibadah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Agama itu Adalah Nasihat

عَنْ أَبِي رُقَيْةٍ تَمِيمِ الدَّارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

Dari Abu Ruqoyah Tamim ad-Daari radhiallahu'anhu, sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda

الدِّينُ النَّصِيحَةُ . قُلْنَا لِمَنْ ؟ قَالَ : لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِأَيِّمَةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ.

"Agama adalah nasehat," kami berkata, "Kepada siapa? beliau bersabda: Kepada Allah, kitab-Nya, Rasul-Nya dan kepada pemimpin kaum muslimin dan rakyatnya."

رواه البخاري ومسلم

HR. Imam Bukhari dan Muslim



AL-IMAN TV

Menyambut Bulan Al-Muharram

Ustadz Aunurrofiq Ghufroon, Lc.

Perlu kita ketahui bahwasannya sebentar lagi kita berjumpa dengan salah satu bulan yang Allah muliakan, yaitu bulan Al-Muharram. Salah satu keutamaan bulan-bulan hijriyah yang mana dikhususkan padanya suatu kemuliaan, karena terdapat peluang menggapai ganjaran yang besar dengan melaksanakan amal-amal shalih.



Seorang pengusaha dalam menjalankan bisnisnya memiliki strategi dalam mensukseskan bisnisnya dan begitu pula seorang petani misalnya, mereka mencari peluang di waktu waktu yang sangat menguntungkan jika mereka menjual hasil taniannya mereka. Mereka bersungguh sungguh dan memiliki persiapan agar tidak merugi, namun itu semua adalah perkara dunia. Dan sesungguhnya kita harus mempersiapkan diri kita jika ada suatu peluang yang sangat menguntungkan dihadapan kita.

Salah satu hikmah dibalik bulan-bulan yang Allah muliakan adalah didalamnya terdapat amalan-amalan mulia yang tidak ada di bulan-bulan yang lainnya. Contohnya bulan Ramadhan yang mana bulan tersebut Allah muliakan, maka seorang muslim harus menyambutnya. Karena kemuliaan bulan tersebut datang dari Allah maka dari itu kita harus menyambut bulan yang Allah muliakan tersebut dengan cara-cara menyambut yang Allah ridhoi yaitu dengan contoh Rasul-Nya. Seperti berpuasa, salat tarawih, bersedekah, dan amal salih lainnya sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasul shalallahu 'alaihi wasallam.

Menyambut Bulan Ramadhan

Kita sambut bulan yang mulia ini dengan memperbanyak amal salih. Bukankah Allah berfirman di surat Al-Hujurat ayat 16 :

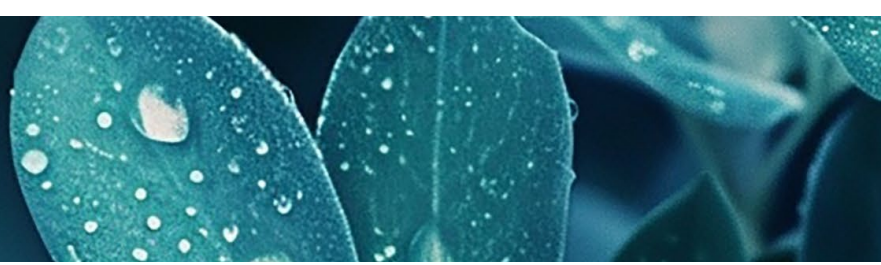
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ

“Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa.” (Al-Hujurat : 13)

Yang paling bertakwa yaitu yang paling banyak amal salihnya dan tentu sesuai sunnah Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam. Dan Allah berfirman dalam ayat lain :

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَلِيمُ

“yaitu yang menciptakan kematian dan kehidupan untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dia Mahaperkasa lagi Maha Pengampun.” (Al-Mulk : 2)



Pada ayat ini Allah mengatakan akan menguji hamba hamba-Nya agar mengetahui amalan siapakah diantara mereka yang paling baik disisi Allah. Jadi amalan ini akan menghasilkan kemuliaan disisi Allah yang akan kita dapatkan jika kita mengamalkannya.

Terdapat hadits dari Nabi shalallahu 'alaihi wasallam :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ

"Sesungguhnya Allah tidak melihat pada bentuk rupa dan harta kalian, akan tetapi Allah melihat kepada hati dan amalan kalian." (HR. Muslim)

Keikhlasan dalam beramal meskipun sedikit Allah akan menerimanya dan secara dzohir amalannya sesuai dengan yang dicontohkan Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam. Bukti kita menyambut bulan bulan yang dimuliakan oleh Allah yaitu dengan amal salih yang kita kerjakan didalamnya. Terdapat dalil yang menunjukkan kemuliaan bulan Al-Muharram yaitu di surat At-Taubah ayat 36 :

"Sesungguhnya bilangan bulan di sisi Allah ialah dua belas bulan, (sebagaimana) ketetapan Allah (di Lauh Mahfuz) pada waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya ada empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, maka janganlah kamu menzalimi dirimu padanya (empat bulan itu), dan perangilah orang-orang musyrik semuanya sebagaimana mereka pun memerangi kamu semuanya. Ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang bertakwa." (At-Taubah : 36)

Diantara 4 bulan yang dimuliakan oleh Allah adalah bulan Al-Muharram. Pada ke empat bulan yang dimuliakan itu Allah melarang hambanya berlaku dzalim pada dirinya sendiri. Dzalim adalah meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya, Allah melarang kedzaliman pada setiap waktu, namun kedzaliman yang dilakukan pada empat bulan yang dimuliakan oleh Allah sungguh lebih besar dosanya.

Beberapa Cara Menyambut Bulan al-Muharram

Terdapat beberapa cara dalam menyambut bulan Al-Muharram ini :

2. Menyambut dengan meningkatkan amal salih dan menahan diri dari bersikap dzalim

Para 'Ulama menjelaskan makna dzalim yang dilarang pada 4 bulan haram diantaranya adalah tidak memulai peperangan dengan orang kafir harbiy, namun jika orang kafir harbiy tersebut menyerang memulai peperangan maka harus dibalas. Makna kedzaliman yang lain adalah seseorang mendzalimi dirinya sendiri dengan tidak melaksanakan perintah Allah dan tidak meninggalkan segala hal yang Allah larang. Makna lain dari kedzaliman adalah tidak mendzalimi orang lain. Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam bersabda :

اتَّقُوا الظُّلْمَ فَإِنَّ الظُّلْمَ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"jauhkan dirimu dari perbuatan dzalim, karena sesungguhnya kedzaliman itu adalah kegelapan pada hari kiamat." (H.R Muslim)

Kedzaliman yang kita lakukan kepada orang lain akan mengakibatkan pahala amal salih kita akan terkuras dan kelak kita akan merugi. Jika kita tidak mau keluarga kita didzalimi lalu kenapa kita mendzalimi orang lain, jika kita tidak mau harta kita dirampas dicuri oleh orang lain lalu kenapa kita mendzalimi orang lain dengan merampas harta orang lain yang bukan hak kita. Dan untuk orang yang terdzalimi maka hendaknya ia berbahagia karena di akhirat kelak seluruh dosanya akan terhapuskan, serta di dunia do'anya akan dikabulkan oleh Allah ta'ala sebagaimana sabda Nabi shalallahu 'alaihi wasallam bersabda :

اتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ فَإِنَّهُ لَيْسَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ اللَّهِ حِجَابٌ

"Takutlah kamu terhadap doa orang yang terzalimi, karena tidak ada penghalang antara dia dan Allah." (H.R. Muslim)

Maka hendaknya kita berhati hati berbuat dzalim karena bisa jadi orang yang kita dzalimi tidak memiliki kemampuan untuk membalas, namun bisa jadi dia mengangkat kedua tangannya berdoa dan tidak ada yang dapat menghalangi terkabulnya do'a orang yang terdzalimi meskipun orang yang terdzalimi itu adalah orang kafir.

Pecinta Al-Iman yang dirahmati oleh Allah ta'ala kedzaliman yang dilakukan pada hari hari diluar bulan haram memiliki dampak yang sangat mengerikan, lalu bagaimana dengan kedzaliman yang dilakukan pada bulan bulan yang dimulihkan oleh Allah ta'ala.

3. Menyambut bulan Al-Muharram dengan berpuasa

Jika kita ingin menyambut bulan Al-Muharram hendaknya kita berpuasa pada bulan tersebut, terdapat hadits dari Nabi shalallahu 'alaihi wasallam :

أَفْضَلُ الصَّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ شَهْرُ اللَّهِ الْمُحَرَّمُ

"Puasa yang paling utama setelah (puasa) Ramadhan adalah puasa pada bulan Allah – Muharram." (HR. Muslim no. 1163, dari Abu Hurairah).



Para 'Ulama menyebutkan berdasarkan keumuman konteks hadits ini bermakna kita dapat berpuasa berapa saja pada bulan Al-Muharram tanpa ada batasan

tertentu. Namun tidak boleh kita melaksanakan puasa dengan niat menyambut tahun baru islam diawal bulan Al-Muharram jika berpuasanya diluar niat tersebut maka tidak mengapa. Berpuasa kapan saja di bulan Al-Muharram secara umum diperbolehkan dan secara khusus terdapat puasa yang dianjurkan oleh Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam:

"Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berpuasa pada hari 'Asyura'dan juga memerintahkan para sahabatnya untuk berpuasa; Para sahabat berkata, "Wahai Rasulullah, itu adalah hari yang sangat diagungkan oleh kaum Yahudi dan Nashrani." Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Pada tahun depan insya Allah, kita akan berpuasa pada hari ke sembilan (Muharram)." Tahun depan itu pun tak kunjung tiba, hingga Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam wafat." (H.R. Muslim)

Hadits ini menjelaskan kepada kita akan larangan menyerupai orang kafir dalam ibadah mereka. Disaat Rasulullah mengetahui bahwa orang Yahud dan Nasrani mengganggu hari ke 10 bulan Al-Muharram maka Rasulullah mengatakan kepada para sahabatnya akan melaksanakan puasa 'Asyuro dan ditambah puasa satu hari sebelumnya yaitu puasa Tasu'a di tahun yang akan datang. Namun belum sampai waktunya Beliau shalallahu 'alaihi wasallam lebih dahulu wafat. Meskipun Rasulullah tidak melaksanakan puasa Tasu'a akan tetapi Beliau sudah menyampaikannya kepada para sahabatnya maka jadilah puasa Tasu'a merupakan rangkaian puasa khusus yang dianjurkan oleh Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam.

Setelah Rasulullah mengatakan bahwa Beliau shalallahu 'alaihi wasallam akan melaksanakan puasa 'Asyuro dan Tasu'a di tahun yang akan datang para sahabat pun menanyakan mengenai keutamaan dari puasa tersebut. Maka Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam menyampaikan keutamaan kedua puasa tersebut :

وَسُئِلَ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ عَاشُورَاءَ فَقَالَ : يَكْفُرُ السَّنَةَ الْمَاضِيَةَ

Beliau juga ditanya mengenai keistimewaan puasa 'Asyura? Beliau menjawab, "Puasa 'Asyura akan menghapus dosa setahun yang lalu."(HR. Muslim no. 1162).

Dalam hadits lain Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam bersabda mengenai keutamaan hari 'Asyuro ini :

إِنَّ عَاشُورَاءَ يَوْمٌ مِنْ أَيَّامِ اللَّهِ فَمَنْ شَاءَ صَامَهُ وَ مَنْ شَاءَ تَرَكَهُ

"Sesungguhnya hari 'Asyuro merupakan salah satu hari dari hari hari yang Allah muliakan, barangsiapa yang hendak (puasa) maka dia berpuasalah dan barangsiapa yang hendak (tidak berpuasa) maka ia tinggalkan puasa itu". (H.R. Muslim)



Pada hadits ini menjelaskan kepada kita bahwa hari 'Asyuro merupakan salah satu hari yang dimuliakan oleh Allah ta'ala dan hukum berpuasa pada hari itu adalah sunnah muakkadah sangat dianjurkan sekai karena Nabi shalallahu 'alaihi wasallam bersungguh sungguh dalam beramal salih terutama berpuasa di hari 'Asyuro itu.

Para pembaca yang dimuliakan oleh Allah inilah cara cara kita sebagai muslim dalam menyambut bulan Al-Muharram. Dan bukan hanya dengan puasa saja dalam menyambut bulan Al-Muharram ini tentunya dengan amal salih yang lainnya pula. Wallohu ta'ala a'lam.

CINTA ITU **PEMBUKTIAN** BUKAN **PENGAKUAN**

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ
لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣١﴾

"Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. Al-Imran: 31)

Imam Ibnu Katsir rahimahullah berkata

"Ayat mulia ini merupakan hakim bagi orang-orang yang mengaku cinta Allah tetapi dia tidak mengikuti jalan yang ditempuh Nabi, dia dusta dalam pengakuannya sehingga dia mengikuti syariat dan agama Nabi Muhammad dalam setiap ucapannya, perbuatannya, dan keadaannya"

Tafsirul Quranil Adzim 1/477

Dengerin Murottal Merdu dari Radio 846 AM yuk

Dimana pun dan Kapan pun

Anda bisa mendengarkan konten-konten bermanfaat Al-Iman yang anda Requestkan kepada Kami.

Kirimkan Requestmu di jam 7 Pagi dan 9 Malam

Pastikan Kalian hadir ke Acara berlangsung yaa !!



**Ingat Al-Iman ✓
Ingat 846 AM ✓**

*RQ (spasi) Nama (spasi)
Asal (spasi) Nama Surat & Qori
atau Konten Al-Iman Lainnya.*

**Kirimkan melalui SMS/ WA
ke Al-Iman Center 08-777-0000-846**

*#RequestMurottal
#RadioSuaraAliman846AMSurabaya*

Doa Keluar Masjid

<https://youtu.be/v7FUtrfM7R0>

بِسْمِ اللَّهِ , وَ الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ

Dengan nama Allah, sholawat dan salam
semoga terlimpahkan kepada Rasulullah
shallallahu 'alaihi wa sallam.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ

Ya Allah, Sesungguhnya aku memohon
keutamaan darimu.

اللَّهُمَّ اعْصِمْنِي مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Ya Allah, lindungilah diriku dari syaithon yang
terkutuk.

MENABUNG UNTUK AKHIRAT



“1 MENJADI 700,,

**MENABUNGLAH UNTUK AKHIRATMU DENGAN
BERINFAQ KE DAKWAH SUNNAH AL-IMAN TV
REK. BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) KODE : 451
711-373-0492
A.N. YAYASAN MAMBA' AL-IHSAN**

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”
al-Baqarah ayat 261

وحدثنا يحيى بن يحيى قال قرأت على مالك ح وحدثنا قتيبة بن سعيد عن مالك بن أنس عن
أبي الزناد عن الأعرج عن أبي هريرة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم ذكر يوم الجمعة،
فقال:

*Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, bahwa Rasulullah shallallahu
'alaihi wa sallam menyebutkan tentang hari Jum'at, maka beliau
bersabda,*

فيه ساعة لا يوافقها عبد مسلم وهو يصلي يسأل الله شيئاً إلا أعطاه إياه

*"Di dalamnya terdapat satu waktu, tidaklah seorang muslim mendapati
waktu itu lalu berdoa memohon kebaikan kepada Allah, kecuali Allah
akan mengabulkannya."*

زاد قتيبة في روايته وأشار بيده يقللها

*Qutaibah menambahkan di dalam riwayatnya, bahwa beliau Rasulullah
shallallahu 'alaihi wa sallam memberikan isyarat dengan tangannya
yakni waktunya sempit.*

Disarikan dari Shahih Muslim Kitabul Jum'at



AL-IMAN TV

ADA SARAN UNTUK KAMI ??

Saran yang antum
kirimkan sangat berarti
untuk kemajuan
dakwah Al-Iman

Kirimkan sekarang juga
kepada kami.

Jazakumullahu
Khayran.

dari Saudara-saudara



AL-IMAN TV



SUARA AL-IMAN



AL-IMAN

Infag Al-Iman



INFAQ OPERASIONAL AL-IMAN

BSI BANK SYARIAH
INDONESIA

711-373-0492

Atas Nama:
YYS Mamba' Al-Ihsan

FOLLOW US



Suara Al-Iman



www.aliman.id



087770000846

FOLLOW US



Suara Al-Iman



www.aliman.id



087770000846

